

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS LEMBAR KERJA SISWA DI MI NU MIFTAHUL FALAH PASURUHAN KIDUL JATI KUDUS TAHUN 2021/2022

LINA NOFITA

MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus

Email : linanofita1982@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengungkap mengetahui: (1) Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam pembelajaran fiqih di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus. (2) Kualitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus (3) Pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yaitu guru mengawali dengan materi fiqih yang ada dalam lembar kerja siswa, dan siswa memperhatikan. Selain itu lembar kerja siswa yang dipakai harus sesuai dengan kesepakatan MGMP, KKG guru (fiqih), dan disesuaikan pada kurikulum. Selain itu masing-masing guru memperoleh keleluasaan untuk mengembangkan materi fiqih setiap kelasnya yang diajarkan dengan melihat aspek kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih. (2) Kualitas pembelajaran pembelajaran fiqih dengan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni siswa mampu mengambil kandungan arti dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, mampu menerapkan sikap terpuji, mengembangkan pola pikir siswa, siswa mampu menggunakan media pembelajaran (lembar kerja siswa) yang efektif, mampu menularkan pengetahuannya kepada teman lain, meningkatkan kecerdasan dalam memahami materi agama serta mampu meraih nilai yang memuaskan dalam evaluasi, dan menguasai pemahaman materi fiqih, juga out put siswa dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan. (3) Pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, mengajak siswa memahami materi yang ada di lembar kerja siswa, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, mereka memiliki perhatian dan menghargai waktu dalam menyampaikan materi, mengembangkan penjelasan sesuai dengan materi, memberi kesempatan bertanya atau berdiskusi terkait materi yang dibahas, memberikan pencapaian target materi dalam pembelajaran, fokus dalam mengajar agar lebih baik dan lebih kreatif dalam mengajar, dan mengerjakan evaluasi yang ada di lembar kerja siswa.

Kata Kunci: Mutu Lembar Kerja, Pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Media merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang diinginkan. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Ketika proses belajar mengajar seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan serta harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari

bagaimana cara menetapkan serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan LKS (Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan (Prastowo, 2015:204). LKS digunakan sebagai materi ajar untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai pembelajaran fiqih. Lembar kerja siswa itu dipakai dalam hal untuk mendorong siswa dan memudahkan guru dalam penyampaian materi secara ringkas. Begitu juga dalam mengerjakan tugas dari LKS memudahkan proses pembelajaran dalam evaluasi yang dikehendaki sesuai materi yang telah disampaikan.

Dipilihnya MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus, berdasarkan observasi peneliti terlihat adanya guru-guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Salah satunya guru fiqih yang senantiasa mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran fiqih, dalam hal ini yaitu tugas siswa dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengarahkan materi pembelajaran fiqih dan pemberian tugas sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru. Apakah lembar kerja siswa tersebut memiliki fungsi baik dan bobot dalam proses pembelajaran fiqih atau materi yang dirangkum belum memenuhi standar kompetensi dasar sesuai materi pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menganalisa bagaimana isi dan mutu yang terdapat dalam LKS, dan bagaimana guru mampu mengarahkan siswa-siswanya dalam menyampaikan materi, apakah isi LKS sudah sesuai materi dalam kompetensi dasar atau belum.

Hal ini yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus Tahun 2021/2022? Pemakaian LKS dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan pemberian tugas melalui LKS dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan (Arikunto, 2013:16). Penelitian Kualitatif adalah bidang penyelidikan dengan sendirinya. Peneliti kualitatif mempelajari berbagai hal dalam lingkungan alami mereka, mencoba memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam guncangan makna yang dibawa orang kepada mereka.

Sedangkan data tersebut melalui pengumpulan dari data primer dan skunder. Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Untuk data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan (Khotari, 2004:111). Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pembelajaran fiqih berbasis Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus sesuai dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan yang sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan lebih menekankan makna daripada generalisasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2006:300).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus Tahun 2021/2022

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran tersebut guru melakukan hal-hal antara lain: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik mental, emosi, kreatifitas, moral, dan spiritual dan peserta didik.

Hasil penelitian melalui wawancara di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus

No	Nama	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih
1	Noor Farida	Memberikan kesempatan penuh kepada guru fiqih agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. lembar kerja siswa harus menyesuaikan dengan kurikulum yang terkini. Pelaksanaan pembelajaran tidak jauh dari kesepakatan MGMP, KKG guru mapel, serta menyesuaikan kurikulum dari Kemenag.
2	Shofwil Millah	Pelaksanaannya yaitu guru memberikan pemaparan dan penjelasan materi dengan memperhatikan lembar kerja siswa yang dipakai dalam penyampaian. Guru mengajak para siswa untuk menghayati materi setelah penyampaian agar lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran fiqih ini menyesuaikan jadwal yang telah dibagi sesuai jumlah kurikulum dan materi mengikuti ketentuan kurikulum yang diberlakukan
3	Himmatul Ulya	Guru mengikuti acuan kurikulum dari pemerintah yang telah ditetapkan. Pembelajaran fiqih dengan pemakaian lembar kerja siswa disampaikan dengan metode bervariasi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi.

Sedangkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus

No	Nama	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih
1	Shofwil Millah	Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa diawali dengan pemaparan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi fiqih. Guru memberikan uraian penjelasan materi dan siswa memperhatikan buku lembar kerja siswa yang dimiliki agar memahaminya. Guru memberikan kesempatan bertanya berkaitan materi yang saya sampaikan. Guru mengevaluasi melalui lembar kerja siswa yang dipakai dalam pembelajaran fiqih.
2	Himmatul Ulya	Pelaksanaan pembelajaran fiqih di mengacu pada kurikulum dari Kemenag serta hasil MGMP dan KKG. Guru memperoleh keleluasaan untuk mengembangkan materi fiqih setiap kelasnya yang diajarkan asal dilandasi dengan melihat aspek kemampuan siswa

Melalui uraian tersebut, pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus dengan pemaparan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi fiqih. Kemudian guru memberikan uraian penjelasan materi dan siswa memperhatikan buku lembar kerja siswa yang dimiliki agar memahaminya. Guru memberikan kesempatan bertanya berkaitan materi yang saya sampaikan, dan guru mengevaluasi melalui lembar kerja siswa yang dipakai dalam pembelajaran fiqih.

Kaitan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performans dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Guru bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah. Meski ada tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tenaga kependidikan yang tidak mengajar, tenaga administrasi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Terdapat perbedaan budaya organisasi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Tenaga administrasi yang bertugas di lembaga pemerintahan barangkali terbiasa dengan kultur birokrasi yang kaku. Tenaga administrasi sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dengan tenaga administrasi pada tataran birokrasi. Tenaga administrasi sekolah tidak selalu berhadapan dengan orang dewasa, tetapi juga melayani anak-anak. Tenaga administrasi sekolah sebagai orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan berkewajiban menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif terhadap siswa. Begitu pun terhadap warga sekolah lainnya yang memerlukan layanan prima.

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa (Usman, 2016:7).

Berkaitan dengan hal ini Al-Abrasy dalam Tafsir (2014:79) berpendapat bahwa tugas guru adalah guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam metode pengajaran, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmunya.

Tugas guru menurut Roestiyah N.K dalam Djamarah (2015:38-39) bahwa mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai suatu profesi dan guru sebagai perencana kurikulum.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, Islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.

2. Kualitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus Tahun 2021/2022

Guru memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya dengan tugas yang amat bervariasi. Ia berperan sebagai motivator proses pembelajaran. Ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai konservator, inovator, transmisor, transformator, organisator, planner, dan evaluator. Jika berpegang pada pendapat tersebut, sedikitnya ada tiga belas peran dan tugas guru dalam proses sistem pembelajaran, yaitu sebagai konservator, inovator, transmisor, transformator, perencana, manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, motivator, dan penilai sistem pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Noor Farida selaku Kepala MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus mengatakan bahwa: Kualitas pembelajaran dalam mata pembelajaran fiqih dengan lembar kerja siswa adalah harapan dengan tujuan pendidikan akan tercapai, tujuan akan tercapai jika dibekali dengan bahan ajar atau lembar kerja siswa menjadikan proses pendidikan akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar bisa lebih baik, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu melalui penilaian dengan dasar kriteria penilaian, hasil dari penampilan akan dijadikan umpan balik. Selain itu pemahaman materi pelajaran mempengaruhi dalam terbentuknya kepribadian yang baik, proses pendidikan siap dalam penerapan, semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya data hasil wawancara dengan Shofwil Millah mengatakan bahwa, kualitas pembelajaran fiqih di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus sudah baik sesuai dengan tugas, yaitu melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan

dedikasi mereka tinggi terhadap apa yang diemban menjadi guru. Siswa merasa tertarik dengan metode dan media pembelajaran yang dipakai sebagai pembantu dalam memahami materi.

Selain itu data hasil wawancara dengan Himmatul Ulya mengatakan bahwa, kualitas pembelajaran fiqh dengan menggunakan lembar kerja siswa yang ditekankan yakni:

- a. Siswa mampu mengambil kandungan arti dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi fiqh.
- b. Mampu menerapkan sikap terpuji dari hasil pembelajaran yang disampaikan.
- c. Mengembangkan pola pikir siswa ketika menerima pemahaman dari materi yang disampaikan, dan juga;
- d. Out put siswa dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt setelah mempelajari mata pelajaran fiqh.

Hal ini dapat digaris bawahi kualitas pembelajaran pembelajaran fiqh dengan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni siswa mampu mengambil kandungan arti dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, mampu menerapkan sikap terpuji dari hasil pembelajaran yang disampaikan, mengembangkan pola pikir siswa, mampu menggunakan media pembelajaran (lembar kerja siswa) yang efektif, mampu menularkan pengetahuannya kepada teman lain atau orang lain, meningkatkan kecerdasan dalam memahami materi agama serta mampu meraih nilai yang memuaskan dalam evaluasi pembelajaran dan menguasai pemahaman materi fiqh, dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan.

Menurut peneliti, penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah sangatlah kompleks serta dinamik. Karena dalam mutu pendidikan yang menjadi objek adalah peserta didik. Sehingga peserta didik dikatakan bermutu, jika mampu menjawab atau dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya.

3. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus Tahun 2021/2022

Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melakukan tugas secara optimal dan menyumbangkan setiap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu, tenaga kependidikan sendiri, sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir tenaga kependidikan. Untuk itu, kerja produktif perlu didukung oleh kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, serta hubungan kerja yang harmonis.

Data hasil wawancara dengan Himmatul Ulya selaku guru fiqh di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus mengatakan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqh dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas dengan menggunakan lembar kerja siswa, mengajak siswa memahami materi yang ada di lembar kerja siswa, mengembangkan keterangan atau penjelasan yang sesuai dengan materi, memberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi terkait materi yang dibahas, mengerjakan evaluasi yang ada di lembar kerja siswa. Kemudian data dari Shofwil Millah selaku Waka Kurikulum MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus menambahkan bahwa pelaksanaan

penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus antara lain:

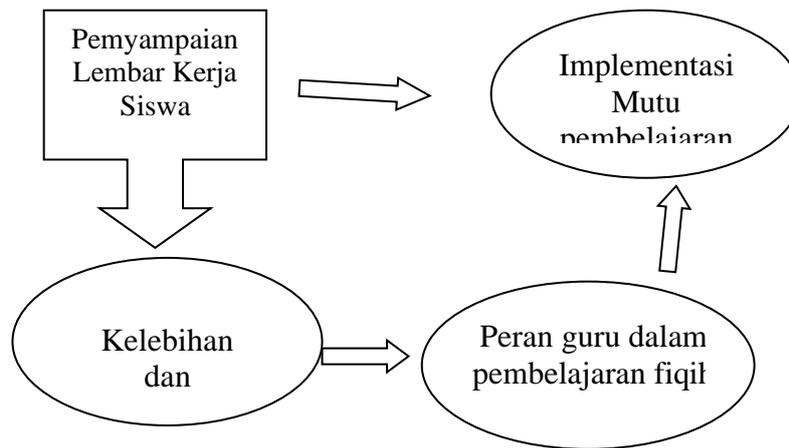
- a. Guru tepat waktu dalam kehadiran.
- b. Mampu memilih LKS yang sesuai dengan kurikulum terkini.
- c. Mengarahkan siswa dan memberikan penjelasan sesuai materi.
- d. Mengajak siswa berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai materi yang dibahas dalam LKS.
- e. Memakai LKS sebagai pegangan belajar dan evaluasi dalam pembelajaran.

Data hasil penelitian dari Noor Farida selaku Kepala MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus bahwa pembelajaran menjadi lebih bermotifasi dengan adanya LKS, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, mereka memiliki perhatian dan menghargai waktu dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru memberikan pencapaian target materi dalam pembelajaran, dan guru dituntut lebih baik dan lebih kreatif dalam mengajar.

Pemaparan tersebut dapat digaris bawahi bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni guru mengoptimalkan pembelajaran, mengajak siswa memahami materi yang ada di lembar kerja siswa, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, memiliki perhatian dan menghargai waktu dalam menyampaikan materi, mengembangkan keterangan sesuai dengan materi, memberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi terkait materi yang dibahas, memberikan pencapaian target materi dalam pembelajaran, lebih fokus dan kreatif dalam mengajar, dan mengerjakan evaluasi sesuai di lembar kerja siswa.

Dari uraian tersebut, penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan lembar kerja siswa dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja guru. Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Hal ini untuk menunjang dan membantu pelaksanaan pembelajaran dan tugas guru dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dampak dari sertifikasi ini guru dituntut mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan serta kondisinya.



Gambar 1. Pelaksanaan Implementasi Mutu Pembelajaran dengan Penggunaan LKS

Demikian, LKS ini majunya proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan sebagai akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya penggunaan bahan ajar yang bervariasi, sehingga diharapkan dapat dicapai hasil pendidikan yang optimal. Karena semua melihat dari mutu materi dan media yang tertera didalamnya. Penyajian bahan pelajaran berupa LKS tidaklah cukup dengan hanya merancang program-program pengajaran saja. Akan tetapi, harus disertai pula dengan persiapan guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan secara tepat, sehingga dapat membantu mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yaitu guru mengawali dengan pemaparan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi fiqih yang ada dalam lembar kerja siswa, dan siswa memperhatikan buku lembar kerja siswa yang dimiliki agar memahaminya. Selain itu lembar kerja siswa yang dipakai harus sesuai dengan kesepakatan MGMP, KKG guru (fiqih), dan disesuaikan pada kurikulum dari Kemenag. Selain itu masing-masing guru memperoleh keleluasaan untuk mengembangkan materi fiqih setiap kelasnya yang diajarkan asal dilandasi dengan melihat aspek kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran fiqih.

Kualitas pembelajaran pembelajaran fiqih dengan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni siswa mampu mengambil kandungan arti dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, mampu menerapkan sikap terpuji dari hasil pembelajaran yang disampaikan, mengembangkan pola pikir siswa ketika menerima pemahaman dari materi yang disampaikan, siswa mampu menggunakan media pembelajaran (lembar kerja siswa) yang efektif dalam penerapan pembelajaran, mampu menularkan pengetahuannya kepada teman lain atau orang lain dalam memahami pelajaran fiqih atau agama, meningkatkan kecerdasan dalam memahami materi agama.

Pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran fiqih dengan menggunakan lembar kerja siswa di MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, siswa dapat memahami materi yang ada di lembar kerja siswa, siswa mengedepankan ide-ide perkembangan pendidikan, mereka perhatian dan menghargai waktu ketika materi disampaikan, materi yang disampaikan banyak sesuai kisi-kisi ujian, memberikan pencapaian target materi dalam pembelajaran, siswa mampu menularkan pengetahuannya kepada teman lain melalui LKS, meningkatkan kecerdasan dalam memahami materi agama serta siswa meraih nilai yang memuaskan dalam evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Khotari, C.R. (2014). *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*. New Delhi: New Age International Publishers.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Zarkasji Abdul, dan Fathurohman SW. (2012). *Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh*. Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Tafsir, Ahmad, (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.